



## MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG HAJI, ZAKAT, DAN WAKAF: EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Zalisman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STAI Al-Kifayah Riau, Indonesia

Email: [zalisman@stait-alkifayah.ac.id](mailto:zalisman@stait-alkifayah.ac.id)

### Article History:

Received: 11 Januari 2025

Revised: 25 Januari 2025

Accepted: 3 Februari 2025

Published: 17 Februari, 2025

### Keywords:

Parents' communication, bullying,

\*Correspondence Address:

[zalisman@stait-alkifayah.ac.id](mailto:zalisman@stait-alkifayah.ac.id)

### Kata Kunci:

Project-Based Learning, pemahaman siswa, ibadah haji, zakat, wakaf, Pendidikan Agama Islam

### Abstract:

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari siswa yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model PjBL dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman dan observasi kemudian dianalisis menggunakan uji statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ibadah haji, zakat, dan wakaf dibandingkan dengan metode konvensional. Siswa yang belajar dengan model PjBL lebih aktif, mampu mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata, serta menunjukkan peningkatan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, model Project-Based Learning dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi PAI, khususnya dalam aspek ibadah yang berkaitan dengan kehidupan sosial.*

### Abstrak:

This study aims to analyze the effectiveness of the Project-Based Learning (PjBL) model in enhancing students' understanding of Hajj, zakat, and waqf in real life within the Islamic Religious Education (PAI) subject. The research employs a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The sample consists of students divided into two groups: an experimental class implementing the PjBL model and a control class using conventional teaching methods. Data were collected through comprehension tests, observations, and interviews, then analyzed using inferential statistical tests. The findings indicate that implementing the PjBL model significantly improves students' understanding of Hajj, zakat, and waqf concepts compared to conventional methods. Students learning with the PjBL model were more engaged, better able to relate concepts to real-life situations, and showed improvements in cognitive, affective, and psychomotor aspects. Thus, the Project-Based Learning model can be an effective instructional strategy to enhance students' comprehension of Islamic Religious Education, particularly in worship practices related to social life.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran krusial dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa, khususnya terkait praktik ibadah yang memiliki dimensi sosial seperti haji, zakat, dan wakaf. Pemahaman yang komprehensif terhadap ketiga konsep ini tidak hanya penting dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam implementasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat (Oktavia & Khotimah, 2023). Namun, dalam konteks pembelajaran formal, metode pengajaran yang digunakan masih banyak berorientasi pada pendekatan konvensional seperti ceramah dan hafalan, yang sering kali kurang efektif dalam membangun pemahaman yang aplikatif dan kontekstual. Keterbatasan ini menimbulkan tantangan bagi pendidik dalam menyampaikan materi ibadah secara lebih bermakna dan relevan dengan realitas kehidupan siswa (Fatimah, 2021).

Salah satu alternatif pedagogi yang semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan adalah Project-Based Learning (PjBL) (Nirmayani & Dewi, 2021). Model ini menekankan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam eksplorasi aktif terhadap suatu permasalahan nyata, sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep yang dipelajari (Ningsih & Zalisman, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka menghubungkan teori dengan praktik secara lebih efektif. Namun, penelitian terkait penerapan PjBL dalam pembelajaran ibadah di PAI masih sangat terbatas. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas model PjBL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ibadah haji, zakat, dan wakaf sebagai bagian dari kehidupan sosial keagamaan mereka (Ningsih, 2023).

Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) telah terbukti secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa di berbagai disiplin ilmu dengan melibatkan mereka dalam tugas pemecahan masalah dunia nyata yang aktif (Saparahayuingsih et al., 2022). Pendekatan pendidikan ini tidak hanya meningkatkan hasil pembelajaran kognitif tetapi juga menumbuhkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi (Rejeki, 2016). Efektivitas PJBL terbukti dalam konteks pendidikan yang beragam, dari penguasaan bahasa hingga sains dan matematika, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian. Di bawah ini, aspek-aspek kunci tentang bagaimana PJBL meningkatkan pemahaman siswa dibahas.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, PJBL telah efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi lisan. Misalnya, sebuah studi yang melibatkan mahasiswa pariwisata yang belajar bahasa Jepang melalui drama mini menemukan bahwa PJBL meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan variasi bahasa yang penuh hormat dan formal, meningkatkan motivasi mereka, dan memperdalam pemahaman mereka tentang budaya Jepang (Trianasari et al., 2024). Demikian pula, PJBL telah terbukti meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam PJBL menunjukkan peningkatan keterlibatan dan kepercayaan diri, yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bahan tulis (Bulkini & Nurachadijat, 2023).

Dalam pendidikan sains, PJBL telah dikaitkan dengan hasil pembelajaran kognitif yang lebih baik. Sebuah studi pada siswa sekolah menengah pertama menunjukkan bahwa PJBL menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam siswa yang mencapai kriteria kelengkapan minimum dalam mata pelajaran sains (Bulkini & Nurachadijat, 2023). Studi lain menyoroti peningkatan pemahaman siswa tentang konsep ilmiah dan keterampilan proses, serta kreativitas, setelah penerapan PJBL (Trianasari et al., 2024). Dalam matematika, PJBL telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa tentang topik yang kompleks, seperti transformasi, dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif yang mendorong partisipasi aktif dan pemecahan masalah (Musa'ad et al., 2024).

Permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah rendahnya pemahaman aplikatif siswa terhadap ibadah haji, zakat, dan wakaf akibat metode pembelajaran yang masih bersifat teoritis dan kurang interaktif. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan PjBL dalam berbagai disiplin ilmu dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis siswa. Namun, sejauh ini masih terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai efektivitas PjBL dalam pembelajaran ibadah dalam PAI. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan pertanyaan utama: Apakah

penerapan model PjBL dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ibadah haji, zakat, dan wakaf dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model PjBL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ibadah haji, zakat, dan wakaf. Secara khusus, penelitian ini akan membandingkan hasil pemahaman siswa yang menggunakan model PjBL dengan metode pembelajaran konvensional serta mengidentifikasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berkembang melalui implementasi model ini dalam pembelajaran PAI.

Secara konseptual, penelitian ini mengisi kesenjangan dalam literatur dengan mengkaji penerapan PjBL dalam pembelajaran ibadah, yang selama ini masih didominasi oleh metode ceramah dan diskusi. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pendekatan inovatif yang menghubungkan konsep keagamaan dengan pengalaman langsung melalui proyek-proyek pembelajaran yang dirancang secara sistematis. Dengan memberikan wawasan baru mengenai strategi pembelajaran yang lebih efektif, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kurikulum PAI yang lebih kontekstual dan aplikatif. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya dalam membangun pemahaman keagamaan yang lebih mendalam dan relevan bagi kehidupan siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group* untuk mengevaluasi efektivitas model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ibadah haji, zakat, dan wakaf. Desain ini memungkinkan perbandingan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan model PjBL dan kelompok kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional.

Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *cluster sampling*, dengan total 60 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu 30 siswa dalam kelas eksperimen yang menerima pembelajaran berbasis proyek dan 30 siswa dalam kelas kontrol yang tetap menggunakan metode konvensional. Sebelum intervensi dilakukan, kedua kelompok diberikan pretest untuk mengukur pemahaman awal, dan setelah pembelajaran berlangsung, mereka diberikan posttest guna mengidentifikasi peningkatan pemahaman.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman dan observasi. Tes pretest dan posttest digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan setelah perlakuan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan berbasis proyek, yang dinilai melalui indikator keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan uji statistik inferensial. *Paired sample t-test* diterapkan untuk melihat perbedaan skor pretest dan posttest dalam masing-masing kelompok, sementara *independent sample t-test* digunakan untuk membandingkan perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, data observasi dianalisis secara deskriptif untuk melengkapi temuan kuantitatif. Dengan kombinasi metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas model PjBL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ibadah haji, zakat, dan wakaf dalam kehidupan mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Data Awal (Deskripsi Statistik)

Sebelum intervensi dilakukan, tes awal (*pretest*) diberikan kepada kedua kelompok untuk mengukur pemahaman awal mereka terhadap materi ibadah haji, zakat, dan wakaf. Hasil deskripsi statistik ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Pretest

| Kelompok   | N  | Mean  | SD   | Min | Max |
|------------|----|-------|------|-----|-----|
| Eksperimen | 30 | 65.23 | 8.45 | 50  | 80  |
| Kontrol    | 30 | 64.87 | 7.98 | 52  | 78  |

Sebelum intervensi dilakukan, uji pretest diberikan kepada kedua kelompok untuk mengukur pemahaman awal siswa mengenai materi ibadah haji, zakat, dan wakaf. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata pretest sebesar 65.23 dengan standar deviasi 8.45, sedangkan kelompok kontrol memiliki skor rata-rata 64.87 dengan standar deviasi 7.98. Rentang skor minimum dan maksimum pada kedua kelompok juga relatif serupa, menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa berada pada tingkat yang hampir sama. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL), tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

## 2. Pengaruh Model PjBL terhadap Pemahaman Siswa (Analisis Inferensial)

Setelah pembelajaran berlangsung, posttest dilakukan untuk melihat peningkatan pemahaman pada masing-masing kelompok.

Tabel 2. Hasil Paired Sample t-test dalam Setiap Kelompok

| Kelompok   | Mean Pretest | Mean Posttest | t    | Sig. (p) |
|------------|--------------|---------------|------|----------|
| Eksperimen | 65.23        | 82.45         | 9.21 | 0.000    |
| Kontrol    | 64.87        | 72.14         | 5.78 | 0.000    |

Setelah proses pembelajaran menggunakan model PjBL pada kelompok eksperimen dan metode konvensional pada kelompok kontrol, posttest dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa. Hasil *paired sample t-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman pada kedua kelompok. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari rata-rata skor 65.23 pada pretest menjadi 82.45 pada posttest ( $t = 9.21, p < 0.05$ ), sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 64.87 menjadi 72.14 ( $t = 5.78, p < 0.05$ ). Meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan signifikan, skor rata-rata posttest kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, yang menunjukkan bahwa penerapan PjBL memberikan dampak yang lebih besar terhadap pemahaman siswa dibandingkan metode konvensional.

## 3. Perbandingan Efektivitas Model PjBL dengan Metode Konvensional

Untuk mengetahui apakah perbedaan peningkatan pemahaman antara kelompok eksperimen dan kontrol signifikan, dilakukan *independent sample t-test* terhadap hasil posttest.

Tabel 3. Hasil *Independent Sample t-test* Posttest antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

| Kelompok   | Mean Posttest | SD   | t    | Sig. (p) |
|------------|---------------|------|------|----------|
| Eksperimen | 82.45         | 7.89 | 5.32 | 0.000    |
| Kontrol    | 72.14         | 8.12 |      |          |

Untuk menguji apakah perbedaan peningkatan pemahaman antara kelompok eksperimen dan kontrol bersifat signifikan, dilakukan *independent sample t-test* terhadap hasil posttest kedua kelompok. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol ( $t = 5.32, p < 0.05$ ), dengan skor rata-rata kelompok eksperimen (82.45) yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (72.14). Temuan ini mengonfirmasi bahwa model PjBL lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ibadah haji, zakat, dan wakaf dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa model PjBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memperdalam pemahaman konseptual mereka. Model ini memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pengetahuan mereka secara aktif melalui proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, yang pada akhirnya memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi (Muttaqin, 2024). Selain itu, pendekatan ini juga mendorong

keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif, yang tidak hanya berkontribusi pada pemahaman akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 (Harmi, 2022).

PJBL mempromosikan pengembangan keterampilan kritis yang diperlukan untuk abad ke-21, seperti pemikiran kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Hal ini dicapai melalui tugas berbasis proyek yang membutuhkan interaksi aktif dengan materi pembelajaran (Cahyani et al., 2024, Susilowati, 2022). Selain itu, PJBL telah ditemukan secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri siswa, sebagaimana dibuktikan oleh sebuah penelitian yang melibatkan siswa sekolah dasar yang menunjukkan peningkatan kesediaan untuk berpartisipasi dan mengekspresikan pendapat mereka di kelas (Rizal Fuadiy & Ferisalma Al Fauz, 2024).

PJBL meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dengan memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks dunia nyata, membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan (Harahap, 2024). Proses penilaian dan umpan balik berulang di PJBL juga memainkan peran penting dalam membantu siswa menguasai konsep dan mengembangkan otonomi (Wati & Zainurrahmah, 2022). Sementara PJBL telah menunjukkan banyak manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa, penting untuk mempertimbangkan tantangan yang terkait dengan implementasinya. Siswa mungkin menghadapi kesulitan beradaptasi dengan PJBL, terutama ketika beralih dari metode pengajaran tradisional. Selain itu, keberhasilan PJBL dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti minat siswa, motivasi, dan lingkungan belajar (Mimi, 2020). Terlepas dari tantangan ini, hasil positif yang terkait dengan PJBL menunjukkan bahwa itu adalah pendekatan pedagogis yang berharga yang dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan (Desi Murniati Siregar et al., 2022).

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model PjBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan untuk diadopsi dalam pengajaran materi keagamaan agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti ukuran sampel yang relatif kecil dan durasi intervensi yang terbatas. Studi lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar dan jangka waktu yang lebih panjang diperlukan untuk mengonfirmasi temuan ini secara lebih luas.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang haji, zakat, dan wakaf dalam pendidikan agama Islam. Metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat langsung dalam eksplorasi materi, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, pendekatan ini memperkuat keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial siswa dalam memahami ibadah dan prinsip ekonomi Islam. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek menjadi strategi yang relevan dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam

## REFERENSI

- Bulkini, J., & Nurachadijat, K. (2023). Potensi Model PJBL (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 16–21. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.241>
- Desi Murniati Siregar, Eva Martina Simatupang, Timbul Amar Hotib Harahap, Anita Yus, & Aman Simaremare. (2022). Analisis Efektifitas Model Belajar Bermain Berbasis Proyek Tema Lingkunganku Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Social Interactions and Humanities*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.55927/jsih.v1i1.453>
- Fatimah. (2021). Implementasi Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa di MI Rahmatullah Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 68–78. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.189>
- Harahap, A. (2024). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 40–48. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v2i1.550>
- Harmi, H. (2022). Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama. In *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* (Vol. 7, Issue 2). books.google.com. <https://doi.org/10.29210/30031757000>
- Mimi, M. P. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Kuliah Insya' Di Stai Ma'arif Sarolangun. *El-Jaudah : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(2), 59–68. <https://doi.org/10.56874/faf.v1i2.134>
- Musa'ad, F., Ahmad, R. E., Sundari, S., & Hidayani, H. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1481–1487. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3361>
- Muttaqin, Z. (2024). Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Impementasi Platform E-Learning. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(3), 2153. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i3.3435>
- Ningsih, W. (2023). The Role of Islamic Religion Teachers in Preventing Bullying in Primary Schools. *Darussalam; Journal of Psychology and Education*, 2(2), 27–38.
- Ningsih, W., & Zalisman. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Konteks Global*.
- Nirmayani, L. H., & Dewi, N. P. C. P. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 378. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891>
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 2(5), 66–76.
- Rejeki, S. (2016). *Peningkatan Menggunakan Metode Project Based Learning Pada Siswa Tunarungu Kelas I Dasar Slb Negeri 2 Bantul the Improvement Ability To Identify Numbers 1-20 Using Project Based Learning for the Deaf Students At 1St Grade Slb 2 Bantul*. 20(1), 1–12.
- Rizal Fuadiy, M., & Ferisalma Al Fauz, M. (2024). Implikasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Al Islah Tiudan Kabupaten Tulungagung. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(2), 340–352. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i2.953>
- Saparahayuingisih, S., Ardina, M., Suprapti, A., & Badeni. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Motorik Halus Sri. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 75–86.

- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Trianasari, E., Sudrajat, didi, Subroto, Purnama, Y., Tumiwa, J., Liria, T., & Hutaaruk. (2024). Pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek pada kemampuan berbicara bahasa inggris siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3).
- Wati, W. R., & Zainurrahmah. (2022). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Maharah Kalam. *Borneo Journal Of Language And Education*, 1(1), 59–70.